

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS YUPPI MUSI RAWAS  
(Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



**OLEH :**

**MUHAMMAD SALIM**

**NIM : 1911540083**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

**Dr. Ismai, M.Ag**

NIP. 197206112905011002

Pembimbing II

**Dr. Pasmatih Chandra, M.Pd.I**

NIP. 1989051120201211013

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. A. Suradi, M.Ag**

NIP. 197601192007011018

Muhammad Salim

NIP. 1911540083

P.S.I





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS YUPPI MUSI RAWAS (Analisis Strategi  
Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa)"**

Penulis

**MUHAMMAD SALIM**  
NIM. 1911540083

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. A. Suradi, M.Ag (Ketua)	20-9-2021	
2	Dr. Ismail, M.Ag (Sekretaris)	20-9-2021	
3	Dr. Mindani, M.Ag (Penguji Anggota)	20-9-2021	
4	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Penguji Anggota)	20-9-2021	

**A. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
196291011994031005

Bengkulu, September 2021  
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP 196403211991031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021  
Saya yang menyatakan,



Muhamad Salim  
NIM. 1911540083

## **PERSEMBAHAN**

Dengan senyum yang bahagia tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala dan Rasulullah Sholullahu 'alaihi wassalam. Sebagai tujuan hidupku dan tauladan dalam meneliti kehidupan ini.
2. Untuk Ayah tercinta serta ibunda yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta nasihat yang menggetarkan hati untuk terus meraih cita-cita dengan mengharap Ridho Ilahi. Dari kecil saya dibekali dengan ilmu Agama dan selalu mendo'akan untuk kesuksesan saya. Semoga Allah selalu merahmati beliau berdua.
3. Untuk keluarga besar ayah dan bundaku serta saudara-saudara ku yang selalu mendo'akan kesuksesan adiknya, semoga Allah mencintai mereka semua.
4. Dosen dan civitas akademika IAIN bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan penulis untuk mencapai kesuksesan.
5. Teman-teman mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan tahun 2019 yang selalu memberikan pelajaran dalam setiap tindakan.

## **MOTO**

**Ibn Sirin berkata  
jika Allah menghendaki suatu kebaikan  
terhadap seorang hamba  
maka diajakanya hatinya yang memerintah dan melarangnya  
(Ulama Salaf Ibn Sirin)**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS YUPPI MUSI RAWAS (Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa)

Muhammad Salim

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas, serta untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran guru dan siswa Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, MTs YUPPI Musi Rawas telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan kalsikal. *Kedua*, Faktor pendukung antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, tersediannya media pembelajaran, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, Kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, Jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam pesantren, Menurunnya himmah/semangat siswa untuk belajar, Lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, Minimnya dana oprasional untuk pengembangan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, Strategi Guru, Tahfidz Al-Qur'an*

## **ABSTRACT**

### **LEARNING OF THE QUR'AN AT MTS YUPPI MUSI RAWAS (Teacher Strategy Analysis in Student Tahfidz Al-Qur'an Learning)**

Muhammad Salim

The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in learning the Qur'an at MTs YUPPI Musi Rawas, as well as to explain the supporting and inhibiting factors in the learning of Al-Qur'an teachers and students at MTs YUPPI Musi Rawas. This research method is a qualitative research, the data source is obtained from the principal, teachers and students, while the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study are: first, the implementation of Al-Qur'an learning, MTs YUPPI Musi Rawas has implemented strategies in its learning. This strategy starts from the new school year. The method of delivery in learning uses the sorogan and kalsikal models. Second, supporting factors include: the fulfillment of the number of experienced, creative and active teachers in teaching, high student motivation in learning, activity programs that support the learning of the Qur'an, the availability of learning media, a conducive environment. While the inhibiting factors are: The decline in the quality of teachers in terms of intellect, experience and seniority, Lack of a sense of responsibility and the spirit of educators from teachers, The number of outside teachers is more than teachers in Islamic boarding schools, The decline in students' enthusiasm for learning, Weakness in the curriculum and learning methodology, lack of operational funds for development.

Keywords: Al-Qur'an Learning, Teacher Strategy, Tahfidz Al-Qur'an

## KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur saya kuucapkan kepada Allah Subhanallahu Wa ta'ala yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya dengan memberikan kelancaran dalam pembuatan tesis saya yang berjudul “ **PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI MTS YUPPI MUSI RAWAS (Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Siswa)**” Sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan tesis ini kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas, guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah memberikan bantuan arahan dalam penyelesaian studi ini.
4. Dr. Ismail, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I Selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf dan pengurus perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak Ibu dosen Pascasarjana yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
7. Seluruh rekan mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu angkatan 2019, yang telah banyak membantu dari awal kuliah hingga selesai.
8. Teman-teman seperjuangan yang penuh dengan semangat dan impian dalam menjalankan dan melanjutkan risalah Rasulullah SAW.

Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun tesis ini guna menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Bengkulu, Juli 2021  
Penulis

**Muhammad Salim**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Balakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Strategi Pembelajaran .....	13
B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an .....	20
C. Penelitian Terdahulu yang relevan .....	46
D. Kerangka Berpikir .....	50

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Data dan Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57

E. Teknik Analisa Data .....	59
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	71
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tafidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an .....	78
2. Bagaimana adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an .....	84
3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an .....	89
C. Hasil Pembahasan.....	95
1. Metode yang di terapkan dalam pembelajaran tafidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an .....	95
2. Adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an .....	101
3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an .....	103

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	111

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab suci akhir zaman. Ia adalah petunjuk bagi manusia dalam mengarungi hidup di dunia menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya<sup>1</sup> Sesungguhnya Al-Qur'an mengandung keutamaan-keutamaan serta akan mendatangkan pahala dan manfaat yang besar bagi pembacanya, Akan tetapi petunjuk Allah tidak serta merta diturunkan begitu saja kepada hamba-Nya. Harus ada usaha dan upaya agar seseorang mendapatkan petunjuk itu dan mau mengamalkannya. Harus ada *mujahadah* (usaha sungguh-sungguh) dalam mempelajari Al-Qur'an agar Allah berkenan memberikan petunjuk-Nya. Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan tilawah.<sup>2</sup>

Kegiatan yang sangat penting ini harus dikelola lebih professional sehingga tidak sebatas hanya membaca teks Al-Qur'an saja, namun juga mampu memahami kandungannya dan menjadi pelopor lahirnya generasi Qur'ani.<sup>3</sup> Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah menghadirkan hati ketika membaca, menghayati setiap ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Sehingga hikmah tilawah adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat bagi yang membaca maupun yang mendengar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), hal.71

<sup>2</sup>Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, hal.71

<sup>3</sup>Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. hal.8

<sup>4</sup>Fadhool Abdurrahman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 574

Kemampuan baca tilawah al qur'an harus dimiliki oleh setiap insan muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Islam juga mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan jalan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi kebaragamaannya. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tilawah pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al- Qur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dengan baik dan benar.

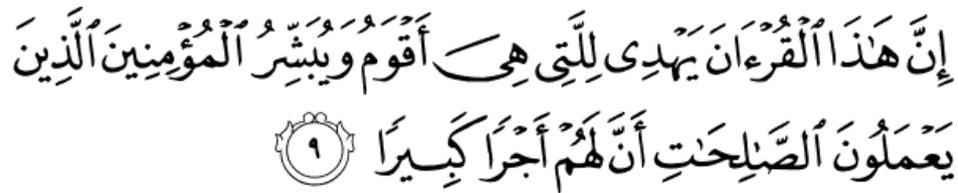
Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan surat Al-'Alaq ayat 1-5 untuk membaca dan bacaan yang lebih utama adalah Al-Qur'an, Allah telah menjanjikan pahala disetiap huruf yang dibacanya serta memberikan syafaat kelak di yaumul akhir, Mahasuci Allah betapa mulianya membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan salah satunya adalah mempelajari seni keindahan membaca Al-qur'an yang disebut Tilawah dengan perlahan secara baik dan benar, adapun seni tilawah dalam membaca Al-Qur'an antara lain :

1. Tilawah Maqom Bayati
2. Tilawah Maqom Soba

3. Tilawah Maqom Hijaz
4. Tilawah Maqom Nihawan
5. Tilawah Maqom Rost
6. Tilawah Maqom Sika
7. Tilawah Maqom Jiharkah

Dalam perintah Allah menegaskan agar umat Islam senantiasa *iqra'* yaitu membaca. Pembelajaran Tilawah adalah usaha sadar untuk menyiapkan Siswa dalam membaca al- Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Isra' ayat 9 yaitu :


  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*(Al-Qur'an Surat Al Isra' Ayat (9))

Tujuan pembinaan tilawah adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca al-qur'an yang baik dan benar yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'ani akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh

---

<sup>5</sup>Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir Jilid 2*, hal.3

bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Adapun fungsi pembinaan bacaan alquran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.<sup>6</sup>Mengingat betapa pentingnya tilawah Al-Qur'an. Di Ponpes al azhar kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an diselenggarakan pada jam pelajaran tersendiri sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal keagamaan yakni untuk membekali siswa dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran di Ponpes MTs YUPPI yang perlu diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan, dan diwariskan juga melalui membaca.

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak.Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.<sup>7</sup>Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-

---

<sup>6</sup>Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir Jilid 2*, hal. 4

<sup>7</sup>Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*. (Bandung : Mizan, 2002), Hal. 33

Nas.<sup>8</sup>Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan.

Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai relegius yang hidup ketika itu. Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah

---

<sup>8</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 5

karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rosulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi AlQur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan AlQur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan.

Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santirnya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.<sup>9</sup>Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 2002), Hal. 109

menggunakan metode Qiro'ati, metode Iqro' dan metode An-Nahdhiyah. Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ۚ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/siswa, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan ketiga, guru mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>10</sup> Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaanbacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil”

<sup>10</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), Hal 81

adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan dan tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTs YUPPI Musi Rawas". Dari kegiatan tilawah Al-Qur'an tersebut di harapkan siswa Al Azhar benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga menjadi titik awal agar siswa MTs YUPPI semakin termotivasi untuk melakukan tilawah Al-Qur'an sebagai refleksi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan pada siswa MTs YUPPI kelas wustho A, mengingat bahwa mereka sudah satu tahun mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur'an di MTs YUPPI tersebut sehingga diasumsikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka sudah cukup baik serta motivasi mereka untuk belajar tilawah Al-Qur'anpun semakin tinggi.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati,, sebagian besar dari siswa terlihat kurang semangat dalam tilawah Al- Qur'an, hal ini nampak pada saat siswa ditunjuk untuk membaca kembali sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, mereka ternyata belum sepenuhnya bisa membaca,

bahkan mereka mengandalkan hafalan dan juga membaca huruf latinnya tanpa membaca teks lafadz Al-Qur'an yang ada.

Dilihat dari berbagai realita dan masukan-masukan di atas yang menarik peneliti dalam observasi awal, di MTs YUPPI Musi Rawas dalam pembinaan tilawatil qur'an masih banyak terdapat siswa yang malas dan masih kurangnya prestasi siswa di bidang tilawah, tidak hanya itu motivasi dan inovasi para guru ponpes MTs YUPPI masih belum kondusif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada MTs YUPPI belum menguasai strategi pembelajaran Al-qur'an yang baik
2. Siswa masih belum sempurna bacaan al-qur'an nya
3. Masih rendahnya semangat siswa dalam menyempurnakan bacaan al-qur'an
4. Di MTs YUPPI siswa tidak mendengarkan guru ketika guru menstimulasi agar bacaan al-qur'an nya sempurna
5. Masih rendahnya pemahaman siswa dalam bacaan al-qur'an
6. Siswa tidak fokus apabila belajar membaca Al-qur'an

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mengefektifkan proses penelitian agar tidak menyimpang dan menyebar kemasalah lain maka penelitian ini hanya fokus membahas dan meneliti tentang "Strategi Pembelajaran Al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan dan tahfidz Al-qur'an Siswa di MTs YUPPI Musi Rawas"

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran guru dan siswa Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran guru dan siswa Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas. Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi madrasah
  - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an
  - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di MTs YUPPI Kota Pagar Alam
- d. Bagi Masyarakat Umum Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

## 2. Bagi Pembaca

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di MTs YUPPI

## 3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Megister dalam bidang pendidikan

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada lima bab, yaitu pada bab I membahas tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, factor-faktor yang mempengaruhi

pembelajaran Al Qur'an dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas.

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.<sup>11</sup> Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.<sup>12</sup> Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*( Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hal 214.

<sup>12</sup>Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta.Rineka Cipta) Ha.133

yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>13</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>14</sup> Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>15</sup>

Strategi Pembelajaran Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat

---

<sup>13</sup>Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hal 5

<sup>14</sup>M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), Hal 172

<sup>15</sup>Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hal. 44.

diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu mneyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (TIK)<sup>16</sup>

Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 214.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses. Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>17</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran., menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salahsatu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu. Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab,

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) hlm 13

bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi<sup>18</sup>. Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan.

Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur. Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (siswa). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Seperti TPQ al-Hasani, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Muhaimin dkk. Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 44

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Kedua, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga)

asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal siswa hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
2. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
3. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Sedangkan Muhaimin dkk berpendapat, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>20</sup> Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur" Dan mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri. Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka

---

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), Hal. 57

<sup>20</sup>S. Sumantri *menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan*. (dalam Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an ( Yogyakarta, Mikroj, 2005), Hal. 122

yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (siswa). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Seperti MTs YUPPI Musi Rawas, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacannya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa.

Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Kedua, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).(3) kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.strategi Pembelajaran Kondisi Metode Hasil Diagram Taksonomi variabel pembelajaran Tujuan dan Karakteristik dan Karakteristik siswa Strategi pengorganisasian pembelajaran strategi makro strategi mikro Strategi penyampaian pembelajaran Strategi pengelolaan pembelajaran Keefektifan, efisien, dan daya tarik pembelajaran Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak

pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.<sup>21</sup>

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam proses pembelajaran metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal siswa hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut: a. Metode Jibril Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Ilmu Al Qur'an Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah

---

<sup>21</sup>H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal.

diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji.

Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

1. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
2. Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para siswa secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode

sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran AlQur'an. Metode Al-Baghdadi Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode AlBaghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian siswa atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran AlQur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human

yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.<sup>22</sup>

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
  - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
  - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
  - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
  - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)
- 2) Sifat metode Iqra' Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan namanama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

---

<sup>22</sup>As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) Hal.1

Metode An-Nahdliyah Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para siswa, yaitu: Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an" Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan siswa mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.<sup>23</sup>

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini siswa, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana siswa langsung praktek membaca Al-Qur'an

---

<sup>23</sup>Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

besar. Disini siswa akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq mesti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.<sup>24</sup>
- c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.<sup>32</sup> 31 Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9 32 Ibid. Hal 4 25 e. Metode Al-Barqi Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut :1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagianbagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagianbagian yang terdapat dalam struktur kalimat. Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat

---

<sup>24</sup>Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula. f. Metode Qiro'ati Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah: 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas). 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh 3) Waspada dalam menyimak bacaan siswa 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati. 5) Dalam pembelajaran siswa menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).<sup>25</sup>

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode An-Nur yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio.Berkat masukan dari Ust.Ajid Muhsin dan Ust.Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia). Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode Nurul Hikmah karena dua alasan: pertama, disana sudah ada metode belajar AlQur'an dengan nama An-Nur. Kedua, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen

---

<sup>25</sup>Zarkasyi.1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang). Hal 12-13.

sama dengan metode asal. Berkat bantuan Datok dari Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang muallaf yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan mu'allaf, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).<sup>26</sup>

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah (2) Membaca Kalimah (3) Bacaan Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an Kata Qur'an, dari segi istiqq-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'anal-Karim sebagai berikut:

- a. Qur'an adalah beentuk masdhar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW., pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:18) artinya "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan.
- b. Qur'an adalah kata sifat dari Al-Qar'u yang berarti al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan

---

<sup>26</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 4

menumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj

- c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata beuntukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i Menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi istyqaq-nya adalah beentuk masdar dari kata qara'a. Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Menurut Manna' Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (diidafahkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW. seperti Zabur, Taurat dan Injil. Selanjutnya dengan denagn rumusan "membacanya adalah ibadah" maka tidak termasuk hadist-hadist nabi. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca alQur'an adalah ibadah. Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefifnisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara

tawatur.<sup>27</sup> Para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dipahami sebagai nama dari keseluruhan firman-firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna "sepenggal dari ayat-ayat-Nya". Karena itu, kata mereka, jika anda berkata, 'saya hafal Qur'an' padahal yang anda hafal hanya satu ayat, maka ucapan anda itu tidak salah, kecuali jika anda berkata Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rosulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rosul, bahwa ia ia benar-benar rosulullah, menjadi undangundang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.<sup>28</sup>

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari definisi di atas terdapat sifat-sifat yang membedakan AlQur'an dengan kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Isi Al-Qur'an Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah.

Dengan sifat ini, ucapan rosulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak

---

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan, 2003), Hal. 43 30

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan, 2003), Hal. 43

<sup>29</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press, 2002, Hal. 3

disebut Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

- b. Cara turunnya Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril AS. yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits qudsi (hadits yang lafalnya dari rosulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS.
- c. Pembawanya Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang rosul yang dikenal sebagai Al-Amin (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi selain Nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.
- d. Fungsinya Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.
- e. Susunannya Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat tauqifi, sedangkan urutan surat yang dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah

pemerintah kholifah Abu Bakar dan Ustman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan surat tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rosul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an.

- f. Penyampaiannya Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian. Pentingnya Belajar Al-Qur'an Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Adapun diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an". Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia di biarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca,

dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum Muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa: gratul-gratul) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW, *الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ*, وَالَّذِي يُرَى الْقُرْآنَ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ وَيَتَنَعَّعُ فِيهِ. “Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (HR Bukhari dan Muslim) Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah saw. Tadi menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara Kitab Suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang

mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar. Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani

Menurut Raka Joni, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar Kilpatrick, pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode tersebut anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya. Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan suatu batasan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan suatu materi atau

pembahasan tertentu, yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta di dukung oleh beberapa komponen pembelajaran.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Membaca merupakan materi terpenting di antarmateri-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik.

Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan. Menurut Safi<sup>1</sup> Hasan Abu Thalib mengatakan Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat. Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti:

1. Mengumpulkan atau menghimpun,

2. Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan/himpunan atau bacaan. Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dr Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir

Adapun fungsi Al-Qur'an, antara lain:

1. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Untuk itu, Al-Qur'an perlu dibaca, dipelajari dan diperoleh maknanya untuk diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial-ekonomi, akhlak/moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi way of life bagi seluruh umat manusia.<sup>30</sup>

Dalam pengertian membaca yang dikemukakan di atas tersebut adalah pengertian membaca secara umum. Sedangkan membaca Al-Qur'an sendiri itu dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti

---

<sup>30</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Hal.

Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Banyak yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi Manusia yang Terbaik Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.
2. Mendapat Kenikmatan Tersendiri Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang diperbolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut.
3. Derajat yang tinggi Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.
4. Bersama Para Malaikat Seseorang membaca Al-Qur'an dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersamadengan para malaikat yang mulia

derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

5. Syafa'at Al-Qur'an Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.
6. Kebaikan Membaca Al-Qur'an Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.
7. Keberkahan Al-Qur'an Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan

rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia.

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 35/128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. "Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. 3. Adab membaca Al-Qur'an Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca AlQur'an antara lain:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca AlQur'an, karena membvaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca AlQur'an.

5. Disunnahkan membuka bacaan al-Qur'an dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk.
6. Sangat dianjurkan yuntut membaca basmalah pada setiap awal surat selai surat at-Taubah (bara-ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaikbaiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an dengan "tadabur"-mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahamim isinya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.
9. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karean lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa Arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.

14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimuali dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
16. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas dilanjutkan dengan hamdalah dalam surah Al-Baqoroh
17. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
18. Tiap-tiap seslesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca:
19. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
20. Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
21. Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.<sup>31</sup>

Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Pembelajaran terkait bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan

---

<sup>31</sup>Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan, 2005)Hal. 139- 143

dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (needs) siswa. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah:

1. kondisi pembelajaran (pembelajaran AlQur'an);
2. metode pembelajaran Al-Qur'an;
3. hasil pembelajaran AlQur'an.

Faktor Kondisi Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu :

1. tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an
2. kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an,
3. karakteristik peserta didik.

Faktor Metode Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. strategi pengorganisasian,
2. strategi penyampaian, dan
3. strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai caracara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lainlain. Faktor Hasil Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria:

1. kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku yang dipelajari,
2. kecepatan unjuk kerja sebagai beuntuk hasil belajar,
3. kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
4. kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
5. kualitas hasil akhir yang dapat dicapai,
6. tingkat alih belajar, dan
7. tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat

diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan adalah faktor Siswa Siswa atau peserta didik (siswa) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.<sup>32</sup>

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

1. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar
2. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekati diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
3. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
4. Menghormati dan memuliakan guru
5. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
6. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Faktor Guru Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan

---

<sup>32</sup>Arief, Pengantar *Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hal. 74

tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Karya Ilmiah yang ditulis oleh Mas'udatul hamdiyah mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kali Jaga 2014.yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-qur'an di kelas Murotal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-qur'an Masjid Shuhada Yokyakarta )* membahas tentang pembelajaran seni. baca al-qur'an secara tartil dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang di ajarkan hingga pada hasil yang di capai dalam membaca al-qur'an secara tartil. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat. Perbedaan tesis Mas'udatul hamdiyah di atas dengan Tesis ini adalah penulis hanya berfokus pada irama dalam pembinaan tilwatil qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas, sedangkan tesis Mas'udatul hamdiyah hanya berfokus pada pembelajaran al qur'an secara tartil.<sup>33</sup>
2. Jurnal Dr. Syafaruddin, M.Pd dkk, vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017 *proses evaluasi kegiatan pelaksanaan program tilawah Al-qur'an di MAS Al-Ma'sum stabat* dilaksanakan setiap pembelajaran dan diakhiri semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca dan diakhir smester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca al-qur'an secara tilawah. Tes baca, yaitu peserta didik diminta untuk membaca secara tilawah

---

<sup>33</sup>Mas'udatul hamdiyah, *Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-qur'an di kelas Murotal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-qur'an Masjid Shuhada Yokyakarta )*, Tesis, UIN Sunan Kali Jaga 2014.

ayat-ayat tertentu dan guru tilawah menilainya dari sisi lagu maupun tajwid. Tilawah qur'an memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi al-qur'an dan hadist, karena di samping materi pembelajaran bidang studi al-qur'an dan tajwid (hukum/aturan membaca Al-qur'an), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan keterangan.<sup>34</sup>

3. Karya Ilmiah Ahmad junaidi, mahasiswa STAIN Palang karya Prodi PAI tahun 2004, dalam tesisnya meneliti tentang *metode pembelajaran seni baca al qur'an pada LPTQ Kota Palang Karya haya berfokus pada tilawah Al-qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulandata, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Perbedaan skripsi Ahmad Junaidi diatas dengan tesis ini adalah penulis hanya berfokus pada irama dalam pembinaan tilwatil qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas, sedangkan spkripsi Ahmad junaidi hanya berfokus pada tilawah Al-qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.<sup>35</sup>
4. Jurnal PENA|Volume 2|Nomor 2|ISSN 2355-3766|337 9 Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar Alquran siswa TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo. Hal ini Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dan siklus II, dapat

---

<sup>34</sup>Syafaruddin, *proses evaluasi kegiatan pelaksanaan program tilawah Al-qur'an di MAS Al-Ma'sum stabat*, Jurnal Miqat, vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017

<sup>35</sup>Ahmad junaidi, *Metode pembelajaran seni baca al qur'an pada LPTQ Kota Palang Karya haya berfokus pada tilawah Al-qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi*, TesisSTAIN Palang karya Prodi PAI tahun 2004.

dilihat adanya perubahan sebagai berikut: a) Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat yaitu dari 73,08 % pada siklus I menjadi 82,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. b) Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan atau masalah meningkat yaitu dari 21,79% pada siklus I menjadi 37,16% pada siklus II. Hal ini c) menunjukkan bahwa perhatian siswa mengalami peningkatan. d) Persentase rata-rata siswa yang bekerjasama memecahkan masalah meningkat yaitu dari 48,72 % pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengalami peningkatan. e) Persentase rata-rata siswa yang menyajikan hasil kerjanya meningkat yaitu dari 14,10% pada siklus I menjadi 21,79% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan. f) Persentase rata-rata siswa yang terlibat dalam menyimpulkan meningkat yaitu dari 30,77 % pada siklus I menjadi 32,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyimpan dan mengambil informasi mengalami peningkatan hasil belajar tajwid siswa TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo, diperoleh kesimpulan bahwa: Penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar tajwid siswa TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkahlangkah dalam mencari sendiri penyelesaian dari suatu materi baik secara individu atau kelompok. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam

upaya peningkatan hasil belajar tajwid siswa, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Penerapan media tajwid card dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya tajwid. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di ruang agar siswa tidak bosan dan tegang dengan selalu berusaha melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dan pembelajaran melalui penerapan media tajwid card dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini membuat sederetan tahap yang cukup panjang.<sup>36</sup>

5. *E-Jurnal Rofik Nursahid dkk, Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung Universitas Pendidikan Indonesia*. Berdasarkan hasil dan pengolahan dan ang telah dipaparkan bab sebelumnya, serta hasil analisis pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa program pembelajaran Tilawah Qur'an di pondok pesantren Al-Falah dilaksanakan yang disebut dengan tahap-tahapan tersebut yakni tahajji, mu'allam, muratall dan mujawwad. Tahapan ini disesuaikan dengan *plecementest* untuk siswa baru dan hasil ujian pesantren siswa lama.<sup>37</sup>

Dapat dilihat dari perbandingan penelitian sebelum diatas maka belum ada yang meneliti dengan menggunakan judul Strategi Pembelajaran Al-qur'an

---

<sup>36</sup> Irwan Susanto, *Penerapan Media Tajwid Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Alquran Siswa TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo*, Jurnal PENA|Volume 2|Nomor 2|ISSN 2355-3766|337 9

<sup>37</sup>Rofik Nursahid dkk, *Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung Universitas Pendidikan Indonesia*, E-Jurnal Arroyis, Vol.5 (2), 2018

dalam meningkatkan kualitas bacaan dan tahfidz Al-qur'an Siswa di MTs

YUPPI Musi Rawas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan.<sup>38</sup> Metode ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variable-variabel antededen yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri, yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum.<sup>39</sup> Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an siswa di MTs YUPPI Musi Rawas.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian Tesis ini adalah di MTs YUPPI yang berada di Desa E Wonokerto Kec. Tugumulyo Kab. Musirawas. pengambilan lokasi penelitian di MTs YUPPI ini karena memiliki unit pendidikan lengkap baik formal maupun non formal yang berada di madrasah

---

<sup>38</sup> S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta 2005) h.23

<sup>39</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta; BPFE-UII) h.49

ini juga sangat menarik karena telah banyak melahirkan generasi-generasi hafidzul Qur'an dan Dai muda

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dan observasi awal di MTs YUPPI. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengembangan pembelajaran Al Qur'an di MTs YUPPI Kabupaten Musi Rawas, untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

#### **1. Data primer**

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: Pertama, hasil observasi peneliti. Kedua, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: kepala madrasah, pendidik/guru, pengurus, serta beberapa siswa. Ketiga, dokumen-dokumen yang terdapat di MTs YUPPI Musi Rawas.

#### **2. Data sekunder**

Yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa di MTs YUPPI Musi Rawas Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.<sup>40</sup> Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen pesantren, kyai ustadz dan pengurus. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, TEKNIK pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

---

<sup>40</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah MTs YUPPI Musi Rawas
- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah kepala madrasah, pendidik, pengurus, serta beberapa siswa dan siswawati.
- c. Activity atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh MTs YUPPI Musi Rawas

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>41</sup> Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid. Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Metode interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara)

---

<sup>41</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 102

harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>42</sup> Sedangkan wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu kyai, ustadz maupun siswa. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak.

### 3. Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan tehnik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>43</sup> Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa dan siswawati. Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

## **E. Tehnik Analisis Data**

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

<sup>43</sup> M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Arikunto<sup>44</sup> bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan.

Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Profil MTs YUPPI Musi Rawas**

Pendidikan adalah faktor yang paling menentukan dalam pembangunan, oleh karena itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang berperan ganda. Mendidik keilmuan dan membina kepribadian, hal inilah yang menyebabkan munculnya tekad pendiri untuk membentuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Pendidikan akan lebih terarah apabila diimbangi dengan keislaman yang kokoh, dengan demikian sangatlah tepat bila didirikan di Desa E. Wonokerto. Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, pada saat itu pendiri berkeinginan agar masyarakat dapat menerima pendidikan yang layak baik dibidang umum maupaun keagamaan.

Menyadari masih kurangnya sekolah yang berbasis Agama maka atas inisiatif dan perjuangan pendiri maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah YUPPI Musi Rawas. MTs YUPPI Musi Rawas didirikan pada tahun 2018 Yang terletak Desa E. Wonokerto. Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs YUPPI
No. Statistik Madrasah	: 121216050004
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi 'C'
Alamat Lengkap Madrasah	Jalan Kartini Desa E. Wonokerto. Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera selatan
NPWP Madrasah	: 00.451.602.7.303.000

Nama Kepala Madrasah	: JULI ANTON, S.Kom
No. Telp./ HP	: 085369038507
Nama Yayasan	: Yayasan YUPPI
Alamat Yayasan	: Desa E. Wonokerto
No. Telp. Yayasan	: -
No. Akte Pendirian Madrasah	: Wf.6/3.06.087.88
No ijin operasional	: Nomor 727 tahun 2018, 23 Agustus 2018
Kepemilikan Tanah	: Yayasan YUPPI
	a. Status Tanah : (sertakan copinya)
	b. Luas tanah : 2750 m2
Status Bangunan	: Yayasan YUPPI
Luas Bangunan	: 512 m2

### **C. Visi dan Misi Madrasah**

Visi: Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertakwa Serta Berbudaya

#### **Misi**

- 1) Meningkatkan kemampuan keilmuan keagamaan siswa
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 3) Menumbuhkan iman dan prestasi secara internal kepada warga sekolah
- 4) Meningkatkan pengamalan ajaran agama melalui sholat berjamaah, pembacaan ayat – ayat suci Al-Qur'an dan ceramah agama
- 5) Melatih siswa dalam kegiatan – kegiatan intra dan ekstrakurikuler

6) Melaksanakan lomba kemampuan siswa<sup>45</sup>

#### 4. Geografis

##### 1. Tanah

a. Luas tanah seluruhnya 356,427M2, dibangun 1.384M2

b. Sisa tanah yang masih dapat dibangun 354,536 M2

c. Luas halaman 407 M2

d. Status tanah akte wakaf

e. Akte No: KF.5 / 07 / 1.a.3 / BA. 03 – 2 / 51 / 198<sup>46</sup>

#### 5. Data Bangunan

**Tabel 3**  
**Tabel Data Bangunan<sup>47</sup>**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi Sekarang
1	Ruang Kelas	13	876 M2	Baik
2	Ruang Guru	1		Baik
3	Ruang TU	1	6 4	Baik
5	Asrama	1	16	Baik
6	Dapur Umum	1	8	Baik
7	Ruang Osis	1	8	Baik
8	Perpustakaan	1	21	Baik
9	Lab. IPA	1	21	Baik
10	Ruang Komputer	1		Baik

<sup>45</sup>Data dari MTs YUPPI Musi Rawas.

<sup>46</sup>Data dari MTs YUPPI Musi Rawas.

<sup>47</sup>Data dari pengasuh/ TU di MTs YUPPI Musi Rawas

11	Lab. Bahasa	-	-	-
12	UKS	1	21	Baik
13	Koperasi	1	-	Baik
14	Sanggar Pramuka	1	-	Baik
15	Sanggar Kesenian	1	-	Baik
16	Musholla	1	-	Baik
17	WC siswa	2	-	Baik
18	WC guru	2	-	Baik
19	Aula	-	-	-
20	Lapangan Olahraga		8 x 4	Baik
21	Kantin Sekolah	1	3 x 6	-
22	Penjaga Sekolah	1		Baik

## 6. Sarana dan Prasarana

### 2) Bangunan menurut jenis dan kondisi

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai, keadaan gedung MTs YUPPI Musi Rawas. Luas bangunan 512 m<sup>2</sup>. Ruang dan lapangan yang dimaksud adalah yang ada di MTs YUPPI Musi Rawas yang statusnya sudah menjadi milik sekolah yang bersangkutan. Kondisi suatu ruangan dan lapangan masih dipakai untuk kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- b) Ruang kelas ada 10 ruangan, kondisinya sangat baik.

- c) Kantor terdiri atas ruang Kepsek, Ruang Guru, Ruang Bendahara, Ruang TU, Wc
- d) Guru bersih dan keadaan baik, Ruang Pramuka, Ruang Osis, dan UKS Kondisinya sangat baik.
- e) Perpustakaan rapi dan kondisinya sangat baik
- f) Wc siswa juga bersih dan baik
- g) Ruang Lab IPA, Lab Komputer, Lab Multimedia, dalam keadaan Baik
- h) Ruang Lab Bahasa, Ruang Serba Guna, Belun Ada
- i) Mushollah dan Koprasi dalam keadaan baik.

### 3) Keadaan Perpustakaan

Kedudukan perpustakaan bagi proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya perpustakaan yang baik maka koleksi pustaka dapat selalu dalam keadaan baik, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Untuk menyelenggaraan perpustakaan dengan mengharuskan ada 3 hal yang mendasar yang perlu diperhatikan yaitu terkumpulnya koleksi pustaka yang berkualitas dan tersusun baik, tersedianya tempat yang menarik dan nyaman bagi pengunjung dan adanya petugas yang memberikan pelayanan yang efisien, ramah dan sopan.

Perpustakaan yang baik sangat besar manfaatnya bagi dinamika kehidupan, seperti bidang pendidikan penelitian, informasi dan dokumentasi. Karena itu dengan adanya perhatian yang optimal terhadap manajemen perpustakaan, seperti pustakawan, kuantitas dan kualitas koleksi

pustaka dan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan. Melalui upaya tersebut perpustakaan dapat berfungsi dengan baik.

Adapun fungsi perpustakaan MTs Yuppi, yaitu :

- a. Membantu para siswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajar yang didaptnya di kelas
- b. Memupuk daya kritis siswa
- c. Membantu perkembangan kegemaran dan hobi siswa
- d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan
- e. Sebagai pusat penerangan
- f. jadi pusat dokumentasi
- g. Sebagai tempat rekreasi

Perpustakaan sekolah didirikan untuk mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, perpustakaan sekolah sangat besar manfaatnya bagi proses dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran antara lain menimbulkan kecintaan muridnya terhadap membaca, bahasa, melatih murid kearah bertanggung jawab, memperlancarkan murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tidak ada artinya jika koleksi yang telah dikumpulkan dan di sajikan kepada pemakai ternyata tidak dimanfaatkan secara maksimal. perpustakaan yang hanya berfungsi sebagai tempat buku tidak layak di sebut perpustakaan, karena itu diperlukan pelayanan pustakawan yang baik.

## **7. Data Guru dan Karyawan**

**Tabel 4**  
**Data Guru ( Tetap / Tidak Tetap )**

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
Guru	8	7	15

*Sumber Tata Usaha MTs YUPPI Musi Rawas*

**Tabel 5**  
**Data Pendidikan Guru dan Karyawan**

No	Nama	L /P	Jabatan	Pendidikan
1.	Rudi Hartono	L	Pembina Yayasan	PGA
2.	Sumadi, S.PdI	P	Ketua Yayasan	S.1
3.	Julianton,S.Com	L	Kepala	S.1
4.	Rita Suciati, S.Ag	P	Wakil Kurikulum	S.1
5.	Pujianto, S.Pd	L	Waka Humas	S.2
6.	Taufani Andreas	L	Waka Kesiswaan	S.1
7.	Andre Marsela, S.Pd Riska	L	Bendahara	S.1
8.	Riska	P	Ustadzah	S.1
9.	Sukaidah, S.Pd	P	Ustadzah	S.1
10.	Yeti Komala Sari	P	Ustadzah	SMA
11.	Vella Indah Marsela	P	Pembimbing Asrama	SMA
12.	Atika Santika	P	Pembimbing Asrama	SMA
13.	Wal Ardo	L	Satpam	SMA
14.	Ovi Haitami	L	Koperasi	SMA
15.	Dewi	L	Dapur Umum	SMA
16.	Aum	P	Dapur Umum	SMA

*Sumber: Tata Usaha MTs YUPPI Musi Rawas*

Ada beberapa kriteria (persyaratan) yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis.
2. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
3. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
4. Guru mampu memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode jibril dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
5. Guru harus selalu menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun ilmu agamalainnya.
6. Guru harus mampu mengetahui dan menganalisa kesalahan (lahn), baik khofy (samar) maupun jaly (jelas) yang ia temui pada diri parasiswa, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif (mendidik).
7. Guru harus mampu menerapkan metode Qiro'aty secara konsisten, dan kreatif dalam mengembangkan dengan teknik-teknik variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
8. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar, dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat disesuaikan dengan kemampuan para siswa.
9. Guru harus beradab dengan tata krama Qur'ani, baik secara lahiriah maupun bathiniyah: adab-adab lahiriyah seperti bersuci, beraroma wangi, menjaga

kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji, dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti: sifat khushyuk, selalu bertafakur dan tadabbur, dan sebagainya.<sup>48</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Media Pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas**

Secara umum alat bantu atau media pembelajaran di MTs YUPPI Musi Rawas dibagi menjadi 3 (tiga) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam implementasi metode Qiro'aty, yaitu:

- a. Alat bantu pandang; seperti: papan tulis, gambar, lisan, dan isyarat tangan guru, dan kartu-kartu huruf hijaiyah.
- b. Alat bantu dengar; seperti compact disc (CD, MP3), kaset, radio dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf arab dapat didengarkan kepada siswa melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
- c. Alat bantu pandang-dengar; seperti: VCD, DVD, kaset video computer, internet, televise, laboratorium dan studio. Beberapa media/alat peraga yang mendukung implementasi metode Qiro'aty, antara lain:
- d. Alat peraga Ghorib al-Qur'an.
- e. Alat peraga Tajwid.
- f. Alat peraga materi tambahan (do'a harian, surat-surat pendek, bahasa Arab, do'a bacaan shalat, dll)

Dengan demikian, keberadaan-keberadaan media/alat peraga yang dikembangkan oleh para ustadz/ustadza di Taman Pendidikan Al Qur'an MTs

---

<sup>48</sup>H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 69-71.

YUPPI dengan metode Qiro'aty sebagai metode yang integrative dan komprehensif. Artinya ditinjau dari aspek penggunaan media/alat peraga implementasi metode Qiro'aty, maka metode Qiro'aty tergolong sebagai "metode audio-visual", sebuah metode pembelajaran modern yang sangat membantu guru untuk mencapai tujuan.

## **2. Program Pendidikan MTs YUPPI Musi Rawas**

Yayasan YUPPI Musi Rawas memiliki berbagai jenis lembaga pendidikan, yaitu pendidikan informal (TPQ, Madrasah Diniyah) dan lembaga pendidikan formal (TK, MI, MTs dan MA ). Program Pendidikan al-Qur'an dengan metode Qiro'aty dilaksanakan di MTs YUPPI sebagai berikut :

- a. Pembelajaran perjilid sejumlah 6 jilid ( kitab panduan ini diterbitkan oleh pusat Qiro'aty Pondok Pesantren Mujawwidin Semarang ).
- b. Setelah menamatkan 6 jilid, siswa diberikan tambahan materi teori tajwid (berupa buku panduan). Bersamaan dengan materi teori tajwid ini siswa mempraktekan bacaan Al Qur'an dengan tartil dan bertajwid mulai juz satu Al Qur'an.
- c. Setelah bacaan Al Qur'annya mulai lancar dan hafal teori tajwid, kemudian diberikan materi Ghorib al-Qur'an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan musykilat dalam Al Qur'an ).
- d. Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur'an, para siswa melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum Madrasah Diniyah untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari. Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial.

Selain melanjutkan materi pelajaran pada tahun pertama, siswa juga dibekali materi penunjang lain, seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qira'at, Hadits dan Musthalahul Hadits, Tafsir dan IlmuTafsir, Fikih dan Ushul Fikih. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah MTs YUPPI Musi Rawas disamping menyelenggarakan program non formal, MTs YUPPI Musi Rawas juga menyelenggarakan pendidikan formal

### **3. Tujuan Pendidikan Al Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas**

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai tujuan dalam proses pendidikannya, begitu juga halnya dengan Pendidikan Al Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas. Di dalam metode Qiro'aty disebutkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya, siswa mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis pada saat ia membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Qiro'aty berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Menurut Ust. Sapuan Hadi "Tujuan Pendidikan Al Qur'an di MTs YUPPI menghendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti genarasi yang bisa mengerti Al-Qur'an yang bagus, baik dalam segi bacaan dan juga mampu memahami Al-Qur'an dengan ulumul qur'annya, ataupun yang lainnya. Untuk memenuhi hal ini, mau tidak mau harus menguasai bahasa arab. Maka sebagai program pokok dari kami

adalah Al-Qur'an selalu diiringi dengan bahasa arab dengan tujuan pertama bahasa Al-Qur'an bisa dipahami".<sup>49</sup>

#### **4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi yang digunakan oleh MTs YUPPI dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sapuan Hadi kepada peneliti sebagai berikut: "Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentalqin yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa.

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Sapuan Hadi di MTs YUPPI Musi Rawas.

Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhahnya. Ketika seluruh siswa ini ditashih bacaan Al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapi Al-Qur'an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai control terhadap kemajuan siswa. Dan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, kami menyediakan beberapa media seperti VCD, MP3, dan kaset serta buku-buku untuk didengarkan dan dibaca oleh siswa ketika motivasi mereka mulai turun. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para siswa untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas yang selalu dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik dikelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 25 dan yang berjalan biasanya 20 dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran. Dan kalau lebih, menurut hemat kami ini akan mengurangi efektifitas pembelajaran. "Namun sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengurus terlebih dahulu melakukan

tes untuk mengkalsifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran.<sup>50</sup>

Ust. Taufani mengungkapkan: “Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur’an di MTs YUPPI Musi Rawas untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh siswa dan setelah tes kemudian masuk kekelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan siswa karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setela satu atau dua minggu barulah kita secara jelas dan gamblang, dan hasil itu sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an. Jadi setelah 2 minggu kita tes kembali. Dari situlah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu 1-2 bulan. Barulah setelah tes yang kedua ini barulah siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya”.<sup>51</sup>

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal.<sup>52</sup> Wawancara dilaksanakan pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber yang ada di MTs YUPPI Musi Rawas. Nara sumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I dan Bapak Sapuan Hadi, M.Pd Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan April-Mei. Untuk memperkuat substansi data

---

<sup>50</sup>Observasi MTs YUPPI Musi Rawas

<sup>51</sup>Wawancara Ust. Taufani di MTs YUPPI Musi Rawas

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan ustd.Supian Hadi, MTs YUPPI Musi Rawas

hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen-dokumen dan arsip yang ada.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Cara mengetahui kualitas bacaan al-qur'an siswa

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut Ust. Supian Hadi:

“Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan siswa kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatul huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya.”<sup>53</sup>

b. Strategi yang digunakan dalam pengajaran Al-qur'an pada siswa

Bapak Sapuan Hadi kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentalqin yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhah nya”<sup>54</sup>

c. Guru mampu mencontohkan

a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan ustd. Supian Hadi, MTs YUPPI Musi Rawas

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan ustd. Supian Hadi, MTs YUPPI Musi Rawas

- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahan), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri siswa, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- h. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para siswa.
- i. Guru harus selalu memotivasi siswa, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Guru harus mampu memenej lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasam dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru harus

beradab dengan tata krama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa, kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar.”Lalu di lanjutkan guru memberikan pembelajaran “Pembelajaran perjilid sejumlah 6 jilid” “Setelah menamatkan 6 jilid, siswa diberikan tambahan materi teori tajwid (berupa buku panduan). Bersamaan dengan materi teori tajwid ini siswa mempraktekan bacaan Al Qur'an dengan tartil dan bertajwid mulai juz satu Al Qur'an” Setelah bacaan Al Qur'annya mulai lancar dan hafal teori tajwid, kemudian diberikan materi Ghorib al-Qur'an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan musykilat dalam Al Qur'an ).” “Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur'an, para siswa melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum Madrasah

---

<sup>55</sup>Dokumen MTs YUPPI Musi Rawas, 2021

Diniyah untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari.<sup>56</sup>

Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial. Selain melanjutkan materi pelajaran pada tahun pertama, siswa juga dibekali materi penunjang lain, seperti IlmuTajwid, Ilmu Qira'at, Hadits dan Musthalahul Hadits, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fikih dan Ushul Fikih. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah MTs YUPPI Musi Rawas disamping menyelenggarakan program non formal, MTs YUPPI Musi Rawas juga menyelenggarakan pendidikan formal. Hasil dokumentasi penilaian secara tertulis siswa diharapkan dapat dilihat pada bagian lampiran

##### **5. Bacaan Al-Qur'an Siswa MTs YUPPI Musi Rawas**

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah: *"Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf."* Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan siswa seperti yang disampaikan oleh guru Ust. Supian Hadi: "Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan siswa kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatulwuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu huruf wal harokat. Dan yang juga

---

<sup>56</sup>Observasi MTs YUPPI Musi Rawas

menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul huruf.<sup>57</sup>

Sementara tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul huruf mereka kuasai maka makrifatul wukuf secara sempurna mereka harus kuasai oleh siswa MTs YUPPI Musi Rawas dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika siswa lolos dari delapan kriteria ini maka bisa dikategorikan bacaan siswa bagus. Taman pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode Qiro'aty. Dalam menentukan ujian kelulusan siswa, harus menguasai 8 kompetensi antara lain sebagai berikut :

- a. Tartilul Qur'an
- b. Fashohah/Makhorijul huruf
- c. Teori tajwil
- d. Ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam Al Qur'an
- e. Hafalan surat-surat pendek
- f. Do'a harian
- g. Materi tambahan Bahasa Arab
- h. Praktek wudlu dan shalat

Adapun hasil ujian akhir kelulusan siswa yang mengikuti khataman A-IQur'an Taman Pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas yang terlihat dari data

---

<sup>57</sup> Wawancara Ust. Supian Hadi

kelulusan dapat penulis simpulkan bahwa kualitas bacaan Al Qur'an siswa MTs YUPPI Musi Rawas baik, karena siswa dapat menguasai 8 kompetensi yang telah diujikan. Adapun hasil ujian akhir kelulusan siswa yang mengikuti khataman Al-Qur'an Taman Pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas dari tahun ke tahun .

## **8. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

### **a. Faktor Pendukung**

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan MTs YUPPI Musi Rawas, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Dari guru**

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/siswa. Dari jumlah guru/ustadz yang ada di MTs YUPPI keseluruhannya adalah siswa senior yang sudah berpengalaman. Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI seperti guru yang telah berpengalaman untuk selalu aktif hadir dikelas, kreatif di dalam mengelolah kelas karena siswa lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa.

#### **b. Murid/Siswa**

Murid/siswa adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di MTs YUPPI dalam pembelajaran dan

pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan siswa berdomisili di sekitar MTs Yuppi.

c. Program kegiatan TPQ MTs YUPPI

Program-program yang direncanakan oleh pengurus yayasan semuanya mengarah kepada upaya bagaimana meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa dan juga pemahamannya terhadap ulumul Qur'an. Semua program tersebut telah terstruktur dengan rapi. Sebagai program tambahan setiap sore menjelang maghrib, pengurus selalu memutar MP3 yang telah dipilih secara langsung oleh pengasuh untuk didengarkan oleh siswa guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

d. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi qori' yang bacaannya bagus dan dipilih langsung oleh pengasuh, siswa dengan sendirinya akan menirukan bacaan para qori' dan ini kami lakukan setiap hari.

e. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. MTs YUPPI adalah madrasah yang dalam pembelajarannya menitikberatkan pada Al-Qur'an sebagai sumber dari segala ilmu yang harus dipelajari oleh umat Islam, baik dari segi bacaan maupun dengan ilmu-ilmulainnya.

**b. Faktor Penghambat**

Peneliti menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di MTs YUPPI Kepada Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I, menurut beliau:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di MTs adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebih cenderung kepada siswa karena siswa kesulitan di dalam membagi waktu untuk belajar, siswa malas-malasan untuk menghafal, Selain mereka belajar di Madrasah mereka juga belajar lingkungan umum Sehingga kami kesulitan di dalam menerapkan program yang telah kami rencanakan karena kesempatan yang sedikit kita miliki.yang kedua kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapabilitas untuk mengajarkan materi tambahan seperti qiroat as-sabah. Tilawatil quran bitaghonni,tahffidzul qur'an, dan ulumul qur'an. Dan inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pasca qirotail qur'an bitartil.”<sup>58</sup>

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, sedikit-tidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di madrasah Ilmu Al-Qur'an saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus periode 2018-2020 disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Dari pihak guru atau tenaga pendidik menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman, umur, senioritas, dll.
  - 1) Kurangnya sifat murobbi (pendidik) pada jiwa guru, rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban.
  - 2) Minimnya guru/pengawas yang menangani pendidikan di dalam madrasah, khususnya pagi hingga sore hari karena jumlah guru luar

---

<sup>58</sup>Wawancara Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I, MTs YUPPI Musi Rawas

lebih banyak dari guru dalam. Sedangkan guru dalam sendiri sebagian masih kuliah dan mengajar di luar.

b. Dari Pihak Siswa

- 1) Rata-rata masa belajar siswa yang relatif pendek (antara 3 – 6 tahun sehingga dibutuhkan metode praktis yang efektif dan efisien.
- 2) Padatnya kegiatan sekolah luar dan ekstra kurikuler. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan di Madrasah, seperti shalat berjamaah menjadi kurang efektif. Termasuk juga berpengaruh pada kondisi fisik dan konsentrasi siswa terutama ketika mengikuti pengajian.
- 3) Melemahnya himmah belajar siswa bahkan mengalami kejenuhan.

c. Dari Segi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran

- 1) Program satu tahun khatam Al Quran 30 juz dan Madarijud Durus alArabiyah 4 jilid masih menyisakan masalah pada jenjang selanjutnya. Karena di samping belum ada kitab atau diktat yang baku pascaprogram singkat tersebut, juga karena kemampuan dan pengalaman guru dirasa belum mumpuni untuk mengembangkan kemampuan siswa pada jenjang setelahnya. Sehingga membutuhkan guru dari luar yang tentunya membutuhkan banyak dana dan penyesuaian jadwal.
- 2) Ketidak seragaman metode pembelajaran masing-masing guru, terutama materi bahasa Arab yang sering kali tidak disertai dengan target pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran Al-Qur'an dengan baca keliling pada kelas persiapan ujian kelulusan, dipandang kurang efektif.

- 4) Terdapat beberapa kitab yang kurang sesuai untuk digunakan di kelas tertentu.
- 5) Kurangnya penekanan pada materi dasar, seperti fiqih, ulumul quran dan tajwid
- 6) Belum terkontrolnya batas-batas pembelajaran melalui kisi-kisi secara baik.
- 7) Kurikulum yang ada selama ini belum memberikan kesempatan dan perhatian lebih pada prestasi belajar siswa sekolah.
- 8) Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan dan kurangnya dana operasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, MTs YUPPI Musi Rawas telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan kalsikal.
2. Faktor pendukung antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, tersediannya media pembelajaran, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, Kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, Jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam madrasah, Menurunnya himmah/semangat siswa untuk belajar, Lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, Minimnya dana oprasional untuk pengembangan.

#### **B. Saran-Saran**

1. Strategi pembelajaran yang selama ini dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

2. Perlu diadakan semacam pelatihan-pelatihan kepada siswa seņior yang akan dijadikan sebagai guru mengajar agar memiliki pengetahuan tentang menjadi seorang guru dan perlu juga regenerasi terhadap siswa yang masih muda agar tidak kesulitan jika ada ustadz atau siswa seņior yang pulang kampung.
3. Program-program dan prestasi yang telah dicapai oleh Taman Pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. Abu, 2002. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico.
- Al Munawar. Said Agil Husain, 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press.
- Arief, 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Arifin, M, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.
- As'ad, Human, 2000. *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta, AMM Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus.
- Asrori, A. Ma'ruf, 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*, Surabaya, Al-Miftah.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta, Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- DEPAG RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Mahkota.
- DEPDIKBUD RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain, 1996. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Farid, Maksum dkk.1992. *cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-nahdhiyah*. Tulung agung. LP Ma'arif
- Humam, 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKATPA*
- Nasional, (Ypgyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Muhaimin dkk, 2002. *Paradigma Pendidikkan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung Rosda

- Karya.1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mukhtar, 1995, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta.Rineka Cipta.
- Shihab. M. Quraish, 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.
- Sirojuddin AS, 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, Bandung,
- Anas sudiono. 1983, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya,
- Syarifuddin. Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani.
- Taufiqurrahman, H.R., 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAPIQ Malang.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya, KaryaAbditama.
- Zakariya, Syaikhul Islam Muhyidin Abi, TT. *Riyadus Sholihin*, Surabaya, Al-Hidayah.